

TERANG DALAM KEGELAPAN

Article source from <http://www.sabda.org>

Ayat Bacaan: Mazmur 139:7-12

"Maka kegelapan pun tidak menggelapkan bagi-Mu, dan malam menjadi terang seperti siang; kegelapan sama seperti terang." (ayat 12)

Seorang pilot tengah menerbangkan pesawatnya ketika badai menerjang. Langit tampak gelap sangat mencekam. Apa yang bisa dilakukannya? Karena hal itu bukan pengalaman pertama baginya, ia pun berusaha tetap tenang. Kemudian ia mengandalkan data dari alat-alat di pesawat sebagai pembimbingnya. Ia berusaha menyingkirkan perasaan takut, agar dapat tetap berpikir jernih dalam situasi gawat itu.

Daud mengalami begitu banyak masa kegelapan. Beban hidup, ketakutan, dan kekhawatiran adalah sebagian masa gelap yang pernah menaungi hidupnya. Tetapi, justru pada masa-masa itulah ia semakin menyadari kehadiran Allah. Dalam kegelapan itu, kepercayaannya kepada Allah semakin kuat. Daud percaya bahwa kegelapan tidak pernah

merintang Allah untuk mengulurkan tangannya dan menuntun langkahnya.

Perjalanan hidup kita tak selamanya mudah. Tidak mungkin perjalanan kita terus-menerus bebas tanpa hambatan dan terangbenderang. Terkadang perjalanan itu menjadi sangat gelap, mencekam, dan menakutkan. Bagi kita, mengalami persoalan yang datang silih berganti adalah saat ketika kita berada di tempat yang gelap. Inilah rencana Allah bahwa Dia hendak menguji kepercayaan kita: apakah kita percaya bahwa di tempat sekelam apa pun tetap ada kehadiran Allah dan pertolongan-Nya? Di tempat segelap apa pun, Allah tidak akan pernah membiarkan kita terjatuh sampai tergeletak. Sebaliknya, tangan keperkasaaan-Nya akan selalu menopang kita.

DIBAWA-NYA KITA MASUK KE DALAM KEGELAPAN SUPAYA KITA DAPAT MELIHAT TERANG DAN TOPANGAN TANGAN-NYA.



SPRING OF PLANTING

2 Corinthians 4:7

"Therefore as you have received Christ Jesus the Lord, so walk in Him, having been firmly rooted and now being built up in Him and established in your faith, just as you were instructed, and overflowing with gratitude." (NASB)

Kolose 2:6-7

"Kamu telah menerima Kristus Yesus, Tuhan Kita. Karena itu hendaklah hidupmu tetap di dalam Dia. Hendaklah kamu berakar di dalam Dia dan dibangun di atas Dia, hendaklah kamu bertambah teguh dalam iman yang telah diajarkan kepadamu, dan hendaklah hatimu melimpah dengan syukur."

BELAJAR RENDAH HATI

Sebongkah es beku memiliki kekerasan yang cukup untuk menyakiti bila terlempar mengenai kepala kita. Bongkahan es itu di sebut juga es batu bukan hanya karena bentuk tetapi juga kekerasannya.

Bila kita menggenggamnya erat-erat, maka tangan kita tak akan merasa nyaman, melainkan justru kedinginan menusuk kita rasakan. Saat kita masukkan bongkahan es batu itu ke dalam gelas berisi air, maka es batu itu tidak saja mencair, tapi juga mampu mendinginkan air di dalam gelas itu.

Kita pun memiliki es batu berupa “*kepala batu*”, begitu tinggi harga diri seakan merasa paling unggul dan mulia di banding yang lain tanpa menyadari kepala batu dapat menyakiti sekitar kita.

Semakin kita mempertahankan “*kepala batu*”, sebenarnya hanya membuat semakin berat dan besar beban yang harus di pikul akibat kita sendiri.

Seandainya “*kepala batu*” itu dapat kita cairkan seperti es batu yang perlahan tapi pasti mencair di dalam gelas air, maka kita

akan memperoleh suasana yang sejuk dan memberi manfaat bagi banyak orang di sekitar kita.

Es batu itu adalah “*konsep diri*” kita yang seringkali memupuk ego bukannya Kerendahan Hati. Menumpuk gengsi demi harga diri yang seolah-olah sejati padahal semu. Menempatkan martabat setinggi-tingginya dengan pengertian itulah Tujuan Hidup Mulia walau sesungguhnya justru itulah penyebab kehancuran.

Air di gelas adalah Kerendahan Hati yang mampu mencairkan kebekuan, meluruhkan kesombongan, menyejukkan bara angkara. Dan pada akhirnya Menumbuhkan Kebijakananaan.

Namun TETAPLAH MAWAS DIRI, karena AIR YANG MEMBEKU AKAN MENJADI ES BATU.

Kolose 3:12

“Karena itu, sebagai orang-orang pilihan Allah yang dikuduskan dan dikasihi-Nya, kenakanlah belas kasihan, kemurahan, kerendahan hati, kelemahlembutan dan kesabaran.”

HAI ORANG MUNAFIK!

Ayat Bacaan: Matius 7:5

“Hai orang munafik, keluarkanlah dahulu balok dari matamu, maka engkau akan melihat dengan jelas untuk mengeluarkan selumbar itu dari mata saudaramu.”

Kemunafikan selalu berhubungan dengan melihat, mencari dan menemukan kesalahan-kesalahan orang lain. Sekecil apapun kesalahan itu, ia akan nampak. Sementara kesalahan diri sendiri, sebesar apapun tidak kelihatan.

Kemunafikan merupakan masalah yang

lebih sukar ditanggulangi dibanding dosa-dosa lainnya. Tuhan Yesus berkata bahwa orang sehat tidak perlu tabib. Dia memang datang khusus untuk orang-orang berdosa. Namun seorang munafik tidak pernah merasa bahwa dirinya punya masalah dosa. Mereka dikuasai ‘*roh benar diri*’ dan ‘*kesombongan*’ sehingga mereka senantiasa merasa dirinya paling benar dan orang lain yang selalu salah.

Mereka adalah orang-orang yang dikatakan dalam Efesus 4:9 “*Perasaan mereka telah tumpul.*”

WAKTU BERLALU, TUJUAN AKHIR MAKIN DEKAT

Kalo kemarin kita bicara WAKTU adalah UANG, maka hari ini kita bicara WAKTU adalah NAFAS.

Waktu adalah nafas yang setelah terlewat tidak akan bisa kembali. Manusia hanyalah pengendara di atas punggung usianya.

Di gulung hari demi hari, bulan, dan tahun tanpa terasa. Nafas kita terus berjalan seiring jalannya Waktu, setia menuntun kita ke pintu kematian.

Sebenarnya DUNIA lah yang makin kita JAUHI, dan LIANG KUBUR lah yang makin kita DEKATI. 1 hari berlalu, berarti 1 hari pula berkurang umur kita.

Umur kita yang tersisa di hari ini sungguh tak ternilai harganya, sbab esok hari blum tentu jadi bagian dari diri kita.

Karena itu, jika hari berlalu tapi tiada KEBAIKAN dan KEBAJIKAN yang kita lakukan, maka akan KERING lah BATIN kita,

JANGAN tertipu dengan USIA MUDA, karena SYARAT untuk MATI tidaklah harus TUA. JANGAN terperdaya dengan badan sehat, karena SYARAT untuk MATI tidak pula harus SAKIT.

TERUSLAH berbuat baik...Berkata baik...Jauhi semua yang tidak baik... WALAU tak banyak orang yg mengenalimu, tapi KEBAIKAN dan KEBAJIKAN yang kita lakukan yang akan menuntun kita pada KEBAHAGIAAN dan akan di kenang oleh mereka yang kita tinggalkan.

Jadilah seperti AKAR yang TIDAK TERLIHAT, tapi tetap MENYOKONG KEHIDUPAN. Jadilah seperti JANTUNG yang TIDAK TERLIHAT, tapi terus BERDENYUT setiap saat TANPA HENTI. Hingga membuat kita terus HIDUP, sampai batas waktunya untuk Berhenti. "Pergunakanlah waktu yang ada."

STRAY SHEEP

A Joyful 'toon by Mike Waters



Let us not give up meeting together, as some are in the habit of doing, but let us encourage one another—and all the more as you see the Day approaching.

- HEBREWS 10:25 NIV

CERPEN (TRUE STORY)

POT BUNGA

Jangan memperlakukan orang lain semena-mena. Sebagai istri saya tentu ingin disayang suami. Belajar masak, rajin bersih-bersih rumah, berlaku lembut penuh cinta kepada suami, dan berusaha hemat dalam penggunaan uang belanja biar disebut istri cerdas dan yang tersayang.

Setiap kali belanja kemanapun, saya pasti ngotot berusaha menawar dagangan dengan harga semurah mungkin. Diskon seribu dua ribu saya kejar, padahal energi yang dikeluarkan untuk tawar-menawar panjang bisa lebih dari itu. Tapi demi disayang suami, saya tetep ngotot. Tak jarang suami yang mengantar mulai tidak sabar dan geleng-geleng kepala. Saya sih cuek saja, istri pelitnya ini selalu beralasan sama, kan biar hemat.

Suatu sore setelah lelah keliling pasar, di perjalanan menuju parkiran mobil seorang pedagang tanaman bunga yang berusia sepuh menawarkan dagangannya: Pedagang: *"Neng, beli neng dagangan bapak, bibit bunga mawar 5 pot cuma 25.000 per pot"*

Tadinya saya cuek, tapi tiba-tiba teringat pekarangan mungil di rumah yang kosong, wah murah nih pikir saya, cuma 25.000/pot, tapi ah pasti bisa ditawar.

Saya: *"Ah mahal banget pak 25.000, udah 10.000/pot,"* dengan gaya cuek saya menawar sadis.

Pedagang: *"Jangan neng, ini bibit bagus. Bapak jual udah murah, 15.000 aja gimana neng bapak udah sore mau pulang."*

Saya ragu sejenak, memang murah sih. Di toko, bibit bunga mawar paling tidak 45.000 harga 1 pot nya. Tapi bukan saya dong kalau tidak berjuang.

Saya: *"Halah udah pak, 10.000 ribu aja 1 kalau gak dikasih ya gak apa-apa,"* saya berlagak hendak pergi.

Pedagang: *"Eh neng...,"* dia ragu sejenak dan menghela nafas. *"Ya sudah neng gak apa-apa 10.000, tapi neng ambil semuanya ya, bapak mau pulang udah sore."*

Saya: (Saya bersorak dalam hati. Yeee... menang) *"Oke pak, jadi 50.000 ribu ya untuk 5 pot. Bawain sekalian ya pak ke mobil saya, tuh yang di ujung parkiran."*

Saya pun melenggang pergi menyusul suaminya yang sudah duluan. Sibapak pedagang mengikuti di belakang. Sesampainya di parkiran, si bapak membantu menaruh pot-pot tadi ke dalam mobil, saya membayar 50.000 lalu si bapak tadi segera pergi.

Lalu terjadilah percakapan berikut dengan suami, Saya: *"Bagus kan yang, aku dapet 5 pot bibit bunga mawar harga murah."* Suami: *"Oohh..berapa kamu bayar?"* Saya: *"50 ribu."* Suami: *"Hah...!!! Itu semua 5 pot?"* dia kaget Saya: *"Iya dong... hebat kan aku nawarnya? Tadi Dia nawarannya 25.000 1 pot,"* saya tersenyum lebar dan bangga.

Suami: *"Gila kamu, sadis amat. Pokoknya aku gak mau tahu. Kamu susul itu si bapak sekarang, kamu bayar dia 125.000 tambah upah bawain ke mobil 25.000 lagi. Nih, kamu kejar kamu kasi dia 150.000!"* Suami membentak keras dan marah, saya kaget dan bingung.

Saya: *"Tapi...kenapa..?"*

Suami: [Makin kencang ngomongnya] *"Cepetan susul sana, tunggu apa lagi."*

Tidak ingin dibentak lagi, saya langsung

Lanjutan ke halaman 6

CERPEN (TRUE STORY)

Lanjutan dari halaman 5

turun dari mobil dan berlari mengejar si bapak tua. Saya lihat dia hendak naik angkot di pinggir jalan.

Saya: “Pak.....tunggu pak...”

Pedagang: “Eh, neng kenapa?” Saya: “Pak, ini uang 150.000 pak dari suami saya katanya buat bapak, bapak terima ya, saya gak mau dibentak suami, saya takut.”

Pedagang: “Lho, neng kan tadi udah bayar 50.000, bener kok uangnya,” si bapak keheranan.

Saya: “Udah bapak terima aja. Ini dari suami saya. Katanya harga bunga bapak pantasnya dihargain segini,” sambil saya serahkan uang 150.000 ke tangannya.

Pedagang: Tiba-tiba menangis dan berkata, “Ya Tuhan neng...makasih banyak neng...ini jawaban do’a bapak sedari pagi, seharian dagangan bapak gak ada yang beli, yang noleh pun gak ada. Anak istri bapak lagi sakit di rumah gak ada uang buat berobat. Pas neng nawar bapak pikir gak apa-apa

harga segitu asal ada uang buat beli beras aja buat makan. Ini bapak mau buru-buru pulang kasian mereka nunggu. Makasih ya neng...suami neng orang baik. Neng juga baik jadi istri nurut sama suami, Puji Tuhan. Bapak pamit neng mau pulang...,” dan si bapak pun berlalu. Saya speechless dan kembali ke mobil.

Sepanjang perjalanan saya diam dan menangis, benar kata suami, tidak pantas menghargai jerih payah orang dengan harga semurah mungkin hanya karena kita pelit. Berapa banyak usaha si bapak sampai bibit itu siap dijual, tidak terpikirkan oleh saya.

Sejak itu, saya berubah dan tak pernah lagi menawar sadis kepada pedagang kecil manapun. Percaya saja bahwa rejeki sudah diatur oleh Tuhan.

Ribuan orang menangis membaca cerita ini, pengingat untuk kita yang kadang tidak adil dalam memperlakukan orang lain semena-mena.

Semoga tidak terjadi pada anda...
SEKEDAR MASUKAN BUAT KITA SEMUA.

SEPARUH

Ayat Bacaan: 2 Yohanes 1:4

“Aku sangat bersukacita, bahwa aku mendapati, bahwa separuh dari anak-anakmu hidup dalam kebenaran sesuai dengan perintah yang telah kita terima dari Bapa.”

Surat rasul Yohanes yang ke 2 ini ditujukan pada seorang ibu Kristen yang saleh. Yang menarik, dalam ayat 4 diatas, rasul Yohanes mengungkapkan sukacita-nya karena SEPARUH dari anak-anak ibu tadi hidup dalam kebenaran. Tidak disebutkan berapa jumlah anak-anak ibu itu, namun yang pasti kalimat

itu merupakan sebuah ‘*encouragement*’ bagi sang ibu.

Mungkin ibu ini merasa gagal karena separuh dari anak-anaknya belum hidup dalam kebenaran. Tapi Yohanes mengajak si Ibu untuk bersama-sama bersyukur dan bersukacita karena separuh anak-anaknya yang hidup benar!

Marilah kita bersyukur dan bersukacita karena hal-hal positif yang Tuhan telah kerjakan daripada terus berfokus pada hal-hal yang masih negatif dalam hidup kita.

ABOUT
ROCK MINISTRY SINGAPORE



SUNDAY SERVICE

10.00 AM

**Holiday Inn Singapore
 Orchard City Centre**

11 Cavenagh Rd, Singapore 229616

For further information about the details
 of the location, please contact

Dede at **(65) 9856 8720**



**KOMUNITAS
 MESIANIK (KM)**

Every 1st and 3rd Friday, 07.30 PM

KM ABRAHAM

Ibu Helen (65) 9628 3796
 (East Coast)

Every Thursday, 07.30 PM

**KM JOHN THE BAPTIST
 & KM DANIEL**

Lenny (65) 9457 7470
 Ervita (65) 9071 0442
 (Ang Mo Kio/Orchard)

Every Friday, 07.30 PM

KM DAVID & KM SAMUEL

Sumarto (65) 9144 6605
 (Serangoon/Upper Thompson)

Every Thursday/Friday, 08.00 PM

KM JOSEPH (YOUTH)

Alink (65) 9066 4130
 (Toa Payoh/Braddel)



YOUTH CAMP

Every once in a month
 Juanita (65) 8322 6412



CHILDREN'S CHURCH

Every Sunday, 10.30 AM
 Alink (65) 9066 4130



PRAYER MEETING

Every Saturday, 12.30 PM
 Coronation Rd 21A
 (kediaman bapak gembala)
 Ida (65) 9234 9771

For more information:

Email: gbirock.sg@gmail.com | Web: www.rocksg.org | Tel: **(65) 6251 5378**

Pak Harry Pudjo: **(65) 8876 0979** | Ibu Tammie: **(65) 8428 3739**

ROCK MINISTRY SINGAPORE COVERED BY: Enjoy Church



Anda ingin belajar alkitab?

Visit www.sabda.org

Now you can **SUBSCRIBE:**

- Our digital Kingdom news at www.rocksg.org
 We will send it every tuesday
- Our weekly sermon (video) at
www.youtube.com/user/gbirocksg